

# PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN MELALUI PROGRAM SANTRIPREUNER

Muhammad Fahri<sup>1</sup>, H. Ahmad Sobari<sup>2</sup>  
Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>1,2</sup>  
Email: [fahri@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:fahri@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:ahmadsobari@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling tua di Indonesia, dan mempunyai peranan yang mendalam dan sentral di tengah masyarakat. Disamping itu, pondok pesantren pun tidak luput dari kekurangan terutama dalam masalah ekonomi, hingga banyak pondok pesantren yang tidak dapat tumbuh dan berkembang lagi karena masalah ekonomi ini, terutama pondok pesantren tingkat menengah ke bawah yang tidak mempunyai penghasilan ekonomi mandiri atau rata-rata mengandalkan sumber perekonomian dari iuran bulanan santri, bantuan donatur, dan bantuan pemerintah. Maka langkah yang harus ditempuh adalah memberdayakan kemandirian ekonomi di pondok pesantren, salah satunya dengan adanya program santripreneur. Dengan adanya program tersebut, maka secara tidak langsung pondok pesantren akan mendapatkan keuntungan yang signifikan dengan notabene konsumennya adalah santri sendiri serta masyarakat di sekitar pesantren. Apabila semua kebutuhan penghuni pesantren disediakan baik kebutuhan konsumsi, ATK, dan lain sebagainya, maka roda perekonomian di pondok pesantren akan meningkat secara bertahap.

**Kata kunci:** Kemandirian; Pesantren; Santripreneur

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Pada dasarnya, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana sistem pendidikannya menjadi inspirator bagi terbentuknya ragam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Di samping itu, seharusnya pondok pesantren menjelma sebagai roda pergerakan ekonomi baik untuk masyarakat eksternal yang ada di luar pondok pesantren maupun masyarakat internal yang

ada di dalamnya, mengingat perannya yang sangat sentral di kalangan masyarakat luas.

Namun sangat disayangkan, banyak pondok pesantren (terutama kelas menengah ke bawah) yang berjalan di tempat bahkan ada juga yang gulung tikar karena roda perekonomian di dalamnya yang tidak berjalan dengan baik. Mengandalkan iuran bulanan dari para santri padahal tidak semua dari mereka membayar iuran itu dengan seluruhnya. Diantara mereka ada yang membayar iuran itu dengan setengahnya bahkan ada yang sama

sekali tidak membayar iuran karena termasuk kaum dhuafa' atau yatim piatu. Atau mengandalkan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang mereka ajukan.

Sungguh sangat tidak efektif apabila pondok pesantren mengandalkan dua sumber itu (iuran santri dan dana BOS) sebagai roda pergerakan ekonomi mereka. Tentunya akan tidak seimbang terhadap perekonomian mereka karena para santri yang tidak semuanya membayar iuran dan dana BOS yang bisa saja terhenti seketika hingga mereka kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kewajiban terhadap tenaga pengajar, petugas kebersihan, serta biaya-biaya yang lainnya yang harus dibayar oleh mereka. Sehingga beban menjadi semakin berat dan banyak dan akhirnya banyak pondok pesantren yang tidak aktif lagi karena hal ini.

Karena latar belakang masalah di atas, pengusul mempunyai gagasan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil tema "Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren Melalui Program Santripreneur", dengan mengedepankan unit usaha santri sebagai ide pokok dari gagasan ini.

## **1.2. Permasalahan yang Dihadapi**

Dari pemaparan di atas dan hasil observasi ketika berada di Pondok Pesantren Al Inayah, maka didapatkan beberapa masalah

yang selanjutnya dibahas bersama tim pelaksana, yaitu;

- a. Pondok Pesantren Al Inayah memiliki sumber daya yang potensial untuk dikembangkan namun belum dapat mengelola sumber daya tersebut untuk meningkatkan perekonomian pesantren.
- b. Santri Pondok Pesantren Al Inayah belum memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi serta kesadaran berjamaah dalam hal ekonomi.

## **1.3. Solusi yang Ditawarkan**

- a. Pelaksana dan Tim memberikan motivasi serta pemahaman yang dilanjutkan dengan pelatihan kepada santri untuk menjalankan program Santripreneur.
- b. Pelaksana dan Tim memfasilitasi kegiatan unit usaha santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan serta menumbuhkan rasa kejama'ahan dalam hal ekonomi.

## **2. DESKRIPSI LOKASI KEGIATAN**

### **2.1 Profil Pondok Pesantren Al Inayah**

Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al Inayah Kota Bogor didirikan pada bulan Juni 1993 dengan status tanah wakaf H. Jamaludin (*Allahumarhamhu*) dengan luas sekitar 1000 M<sup>2</sup>. Yayasan tersebut

terletak di Jln. Perumahan Danau Bogor Raya, tepatnya di Kampung Pasir RT 01/12 Kelurahan Cimahpar Kecamatan Bogor Utara. Sebelah selatan terdapat PT Inti Inovaco, di sebelah Barat terdapat perumahan Villa Duta, sedangkan sebelah Utara dan Timur adalah perumahan elit Danau Bogor Raya (Bogor Lakeside) dengan segala fasilitasnya.

Yayasan pendidikan Islam Pondok Pesantren Al Inayah merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang menaungi Raudhatu Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Disamping lembaga pendidikan formal di atas, tentunya sebagai salah satu pondok pesantren, yayasan juga menyelenggarakan program-program pesantren yang sesuai dengan cita-cita serta visi-misi para pendirinya (*founding fathers*). Hal ini menjadi nilai plus lembaga pendidikan di tengah lembaga-lembaga pendidikan formal yang semakin kapitalis dan sekuler.

Para pendiri pondok pesantren tersebut menaruh konsen besar terhadap pendidikan generasi Muslim. Hal ini dapat terlihat dari sebuah visi mulia yang sudah diniatkan semenjak pesantren ini berdiri, yaitu; *terbina dan lahirnya generasi Muslim yang mampu berdzikir dan berpikir serta memiliki kompetensi dasar penguasaan ilmu tanziliah maupun kauniyah*. (Majalah Incor Edisi 01/XII/2011 : 5-6)

Terdapat dua kata kunci yang dapat

disimpulkan dari visi di atas, yakni ‘berdzikir’ dan ‘berpikir’. Keterpaduan ini akan menjadikan santri Al Inayah sebagai santri yang berorientasi pada dua dimensi, yakni dimensi ukhrowi dan dimensi duniawi. Kemampuan berdzikir dan berpikir inilah yang akan menyeimbangkan potensi seorang santri untuk menelaah lebih jauh ilmu-ilmu *tanziliah* maupun ilmu-ilmu *kauniyah*. Untuk mewujudkan dua hal tersebut, Pondok Pesantren Al Inayah merealisasikan dalam tiga lingkup pendidikan, yaitu:

*Pertama*, pendidikan formal. Model pendidikan ini dituangkan dalam kurikulum Madrasah yang menginduk kepada kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) serta menerapkan kurikulum pesantren yang berorientasi kepada ubudiyah dan bahasa. Dengan kata lain pondok pesantren menggunakan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*)

*Kedua*, pendidikan in-formal. Pondok Pesantren Al Inayah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan belajar formal sebagai tambahan bagi santri yang memiliki minat dan potensi lebih di bidang-bidang tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut terbagi dalam dua jenis:

1. Seni dan Kreativitas; yang mencakup kaligrafi, jurnalistik, nasyid, qosidah, marawis, teater.
2. Olahraga; yang mencakup Paskibra,

Futsal, Voli, Badminton, Tenis Meja.

*Ketiga*, pendidikan non-formal.

Pendidikan ini dituangkan dalam program Pondok Pesantren Al Inayah yang dirancang khusus untuk membekali santri ketika hidup bermasyarakat serta untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Program-program tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Amaliyah Ibadah (tatacara beribadah yang baik)
2. Amaliyah Tadris (tatacara mengajar yang baik)
3. Tahsin al Qur'an (perbaikan bacaan al Qur'an)
4. Tahfidz al Qur'an (hafalan al Qur'an)
5. Islam Digest (kajian Islam)
6. Intensif bahasa
7. Santri IT dan Komputer
8. Pendidikan Organisasi
9. Pendidikan Pramuka
10. Pendidikan Muhadhoroh (latihan pidato/khutbah)

Tentunya program-program tersebut merupakan implementasi visi mulia pesantren, dengan harapan dapat membina dan melahirkan generasi Muslim yang sesuai dengan harapan Islam. Tidak dapat dipungkiri pula Pondok Pesantren Al Inayah harus senantiasa menciptakan sistem yang kuat untuk menjalankan program-program tersebut, serta manajemen yang baik sehingga sistem yang baik akan berjalan dengan baik pula. Hal lain yang tidak kalah penting adalah

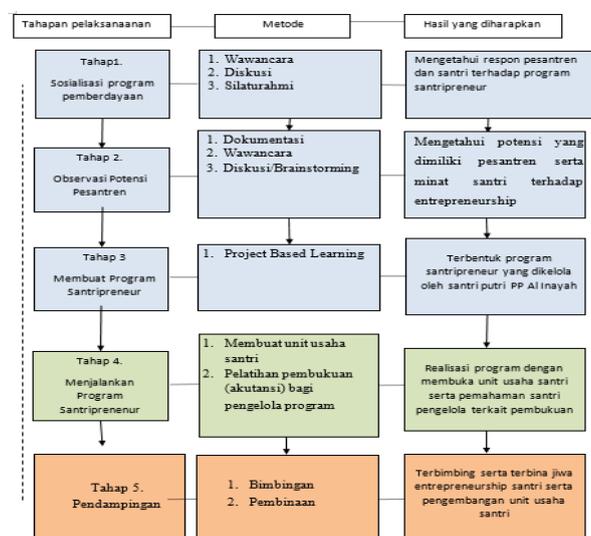
menciptakan serta menjalin tim yang solid atau insan-insan yang berkualitas yang satu visi. (Majalah Incor Edisi 02/VI 2012 : 24-25)

## 2.2. Prospek Pengembangan

Prospek pengembangan yang harus dilakukan yaitu memberdayakan potensi-potensi ekonomi pesantren dan mengelolanya dengan baik dan profesional serta berjamaah sehingga manfaat dan hasilnya dapat meningkatkan taraf hidup santri, guru maupun warga pesantren secara umum. Salah satu langkah strategis untuk mengembangkannya yaitu dengan menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri melalui program santripreneur serta menyediakan barang-barang kebutuhan santri. Bahkan dapat terus ditumbuh-kembangkan menjadi sebuah koperasi syariah pesantren sebagai Center of Syari'ah Economic Development. (Majalah Incor Edisi 08/2016 : 13-14)

## 3. METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Tahapan Pelaksanaan



**Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan**

No	Kegiatan	Minggu Ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sosialisasi	■	■										
2	Observasi		■	■	■								
3	Perumusan Program					■	■						
4	Pelaksanaan Program							■	■	■	■		
5	Bimbingan & Pembinaan								■	■	■	■	■

### 3.2. Metode Pendekatan

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang melibatkan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Pendekatan tersebut memungkinkan target pengabdian saling membagi, menambah dan menganalisis pengetahuan tentang kondisi lingkungannya dalam rangka membuat perencanaan dan tindakan. Dengan demikian metode PRA adalah cara yang digunakan dalam melakukan kajian untuk memahami keadaan atau kondisi lokasi kegiatan dengan melibatkan partisipasi targetnya, atau pengkajian/penilaian (keadaan) target secara Partisipatif.

Metode PRA ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan program yang relevan dengan harapan dan keadaan masyarakat, agar juga diharapkan kemampuan masyarakat dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan diwujudkan dengan melakukan perencanaan dan realisasi dapat berkembang, sehingga dapat membuat program dan melaksanakannya.

Dalam kegiatan PRA ini pelaksana dan tim hanya sebagai fasilitator sekaligus motivator dan masyarakatlah sebagai pelaksananya. Adapun teknik dari PRA (*Participatory Rural Appraisal*) itu sendiri adalah:

1. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah (Pengkajian Pedesaan Secara Partisipatif).
2. Pendekatan tersebut memungkinkan masyarakat target pengabdian saling membagi, menambah dan menganalisis pengetahuan tentang kondisi kehidupannya dalam rangka membuat perencanaan dan tindakan.
3. Dengan demikian Metode PRA adalah cara yang digunakan dalam melakukan kajian untuk memahami keadaan atau kondisi target dengan melibatkan partisipasinya.
4. Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat.
5. Menjalani kerjasama dengan pihak Pondok Pesantren Al Inayah dalam pelaksanaan program kerja yang ada.

PRA merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan pada saat tim berada di lokasi, dikarenakan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kritik terhadap pendekatan pembangunan yang TOP-Down

- b. Terjadi ketidakcocokan antara program dengan kebutuhan masyarakat
- c. Masyarakat hanya sekedar pelaksana, dan tidak merasa sebagai pemilik Program
- d. Dengan sendirinya dukungan masyarakat terhadap program seperti itu akan sangat pura-pura demikian pula dengan partisipasinya.

Dengan menggunakan teknik metode tersebut maka diharapkan agar :

- a. Pendekatan pengembangan program yang lebih partisipatif. Istilah seperti “partisipasi masyarakat”; Bottom-up planning.
- b. Pertimbangannya adalah apabila masyarakat dilibatkan secara berarti dalam keseluruhan proses program, selain program itu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan rasa kepemilikan warga masyarakat terhadap program itu lebih tinggi
- c. Keterampilan–keterampilan analisis dan perencanaan tadi dipindahkan kepada masyarakat.

### **3.3 Partisipasi Pesantren dalam Pelaksanaan Program**

Partisipasi pesantren yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan santri yang bersedia mengikuti program santripreneur

2. Mempersiapkan tempat untuk mengadakan program serta bimbingan
3. Memberikan ruang yang cukup untuk konsultasi dan koordinasi terkait program
4. Bersama sama dengan Tim Pengusul melakukan monitoring pelaksanaan pembinaan dan bimbingan

### **3.1. Langkah Evaluasi**

Evaluasi yang akan dilakukan terdiri dari:

1. Evaluasi proses, yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Evaluasi proses akan dilakukan bersama dengan pihak pesantren.
2. Evaluasi hasil, yang akan dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi hasil ditujukan untuk mengetahui perkembangan program santripreneur. Selain itu, evaluasi hasil akan ditujukan pada peningkatan minat dan potensinya untuk mengembangkan kemandirian ekonomi.
3. Evaluasi dampak, yang akan dilakukan 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan pengabdian. Evaluasi dampak diarahkan untuk melihat efektivitas model pengabdian dan keberlangsungan program santripreneur. (Gall, Gall, dan Borg, 2003).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pelaksanaan Program

Berikut adalah program-program yang dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat berlangsung:

No.	Program	Sasaran	Waktu	Tempat
1.	Sosialisasi	Pengurus Yayasan dan santri	Agustus	Pesantren dan kediaman pimpinan
2.	Observasi	Pesantren Putri dan masyarakat sekitar pesantren	Agustus-September	Pesantren Putri dan masyarakat sekitar pesantren
3.	Perumusan Program	Tim pelaksana	September	Kantor
4.	Pelaksanaan Program	Santri Putri PP Al Inayah	September Oktober	Pesantren Putri
5.	Bimbingan	Program Santripreneur dan pengelola	Oktober	Pesantren Putri

### 4.2. Capaian Program

#### 4.2.1 Capaian Program

Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al Inayah, maka dapat dilaporkan bahwa hasil yang dicapai selama kegiatan program dengan hasil atau target yang telah dicapai sebagai berikut:

No.	Program	Capaian	Sasaran
1	Membentuk Unit Usaha Santri	Tercapai	Santri Putri (pengelola)
2	Mendaftarkan aplikasi "Pay Tren"	Tercapai	Santri Putri (pengelola)
3	Menjual Produk Home Industri "Yogurt Sehat"	Tercapai	Santri Putri dan warga sekitar pesantren
4	Menjual Produk-produk Herbal Penawar Al Wahida Indonesia (HPAI)	Tercapai	Santri Putri dan warga sekitar pesantren
5	Menyediakan barang-barang kebutuhan santri	Tercapai	Santri Putri dan warga sekitar pesantren

### 4.3. Dampak Bagi Pesantren

No.	Program	Dampak
1	Membentuk Unit Usaha Santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Santri memiliki usaha yang dikelola secara mandiri dan terbimbing.</li> <li>Pesantren dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri</li> <li>Program tersebut dapat dikembangkan menjadi koperasi pesantren.</li> </ul>
2	Mendaftarkan aplikasi "Pay Tren"	<ul style="list-style-type: none"> <li>Santri dapat menjalankan "online bussiness" dengan</li> </ul>

No.	Program	Dampak
		<p>menggunakan aplikasi tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan terkait pengisian pulsa, listrik, pembayaran PDAM bagi masyarakat sekitar dapat terpenuhi</li> <li>• Menghasilkan profit yang dapat dishare bagi pesantren.</li> </ul>
3	Menjual Produk Home Industri “Yogurt Sehat”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengedukasi santri dan warga sekitar pesantren akan minuman yogurt</li> <li>• Menghasilkan profit yang dapat dishare bagi pesantren.</li> </ul>
4	Menjual Produk-produk Herbal Penawar Al Wahida Indonesia (HPAI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengedukasi santri dan warga sekitar terkait produk-produk herbal yang halal</li> <li>• Menghasilkan profit yang dapat dishare bagi pesantren.</li> </ul>
5	Menyediakan barang-barang kebutuhan santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengedukasi santri dan warga sekitar untuk membesarkan toko-toko sekitar</li> <li>• Membiasakan santri dalam berhemat dan mandiri akan kebutuhan masing-masing</li> <li>• Menghasilkan profit yang dapat dishare bagi pesantren.</li> </ul>

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan yang kami peroleh selama kegiatan dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al Inayah memiliki sumber daya yang potensial untuk dikembangkan namun belum dapat mengelola sumber daya tersebut untuk meningkatkan perekonomian pesantren. Oleh karena itu tim mengobservasi potensi-potensi tersebut agar dapat ditemu-kenali, dikembangkan dan diberdayakan oleh seluruh warga pesantren.
2. Santri Pondok Pesantren Al Inayah belum memiliki semangat kewira-usahaan yang tinggi serta kesadaran berjamaah dalam hal ekonomi. Oleh karena itu tim membuat suatu unit usaha santri untuk melatih jiwa entrepreneurship serta menum-buhkan semangat kejamaah dalam hal ekonomi demi tercipta kemandirian berbasis potensi pesantren.

### 5.2 Saran dan Rekomendasi

Berikut beberapa Saran dan Rekomendasi yang dapat kami jabarkan selama program Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Al Inayah:

1. Pemberian dukungan moril ataupun maupun materil dari pihak yayasan serta

guru-guru Pondok Pesantren untuk kemajuan program santripreneur.

2. Kerjasama dalam hal ekonomi perlu ditingkatkan, yakni dengan dinas koperasi, donatur atau vendor maupun supplier barang-barang kebutuhan santri.
3. Program santripreneur dapat dikembangkan menjadi sebuah koperasi syariah pesantren dengan menyediakan dan melibatkan lebih banyak pihak, sehingga manfaat yang akan diberikan akan lebih banyak.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Gall, M.D., Gall, J.P. dan Borg, W.R. (2003).  
*Educational Research an Introduction*.  
Boston: Pearson Education, Inc.

Majalah Incor, (2011) *Pondok Pesantren Al Inayah; Dari Embrio Menuju Perkembangannya*, Incor Ed. 01/XII/2011

Majalah Incor, (2012) *Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*, Incor Ed. 02/VI/2012

Majalah Incor, (2016) *Koperasi Pesantren Sebagai Center of Syari'a Economic Development*, Incor Ed. 08/2016

Tim Penyusun (2017), *Petunjuk Pelaksanaan KKN Tematik Terintegrasi 2017*, UIKA Press

